

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atas latihan yang berlangsung disekolah atau kampus dan di luar sekolah, kampus atau masyarakat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran secara tepat dalam berbagai lingkungan kehidupan. Bentuk kegiatan pendidikan formal, non formal, dan informal dalam praktiknya berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan orientasi pada pendidik dan peserta didik, sedangkan masa pendidikan berlangsung sepanjang hayat dengan usaha sadar, terencana, dan berkesinambungan.¹

Pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia ke arah yang lebih baik. Di samping merubah tingkah laku manusia, pendidikan juga memberikan pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Pendidikan formal biasa diselenggarakan di sekolah. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar, proses transformasi ilmu dari guru ke peserta didik yang melibatkan beberapa komponen seperti ahan ajar, fasilitas, maupun lingkungan.

Proses belajar mengajar mengandung tiga yakni, tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman, (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Ketiga unsure tersebut tentu saling berkaitan, yang mana tercapainya tujuan intruksional terkadang diperoleh dari pengalaman (proses) dalam suatu pembelajaran. Seperti teori dalam buku “ penilaian hasil proses belajar mengajar” karya Nana sudjana yang menyebutkan bahwa tercapai-tidaknya tujuan intruksional, dapat diambil dari tindakan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Seperti dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada dalam

¹ Moh. Rosyid, *Ilmu pendidikan (Sebuah Pengantar) Menuju Hidup Prospektif*, UNNES Press, Semarang, 2004, hlm.11

strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan kata lain, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa. Akan tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.²

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah langkuh peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar disekolah adalah sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan banyak komponen dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif.

Kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan hasil alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi yang diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁴

Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya Offset, Bandung, 1995, hlm.2

³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jogjakarta, TERAS, 2009, hlm. 1.

⁴ *Ibid.*, hlm. 1-2.

jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.⁵

Strategi pembelajaran bisa berupa model pembelajaran kooperatif yang diciptakan oleh guru. Menurut Silberman yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan banyak cara yang bisa membuat siswa belajar secara aktif yang disebutnya dengan perlengkapan pembelajaran aktif. Maksud dari perlengkapan pembelajaran aktif adalah semua yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, seperti tata letak ruangan kelas, fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran, pembuatan kelompok kerja, pemilihan strategi dan tugas yang tepat, dan semua yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Membahas tentang model pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya”.⁶ Maka dari itu, perlu strategi, metode yang pas dalam melakukan pembelajaran. Untuk merangsang kemampuan individu siswa dan meningkatkan kreativitas siswa.

Dipilihnya beberapa strategi tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, strategi dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal lain, metode

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang, Ra SAIL Media Group, 2008, hlm. 17.

bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Intinya strategi bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan strategi, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. banyaknya metode yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.⁷

Jelaslah bahwa strategi pembelajaran sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi perkembangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan strategi yang berbeda-beda.⁸

Seorang guru, disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorang guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi proses pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa meningkat dengan baik.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar siswa, Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang

⁷ *Ibid.* hal 18.

⁸ *Ibid.*, hlm. 18-19.

terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa.⁹

Seperti yang telah ditemukan peneliti dalam pengamatannya, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang ada di MTs Nahdlatul Muslimin siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus terhadap pembelajaran fiqih. Hal demikian pun di benarkan oleh Ibu Suharyani jikalau tidak ada strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif, siswa tidak akan memperhatikan pembelajarannya dan akan lupa apa saja yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti, maka diambil kesimpulan bahwa siswa kurang memberi respon terhadap pembelajaran sebelumnya, hal ini memungkinkan karena cara mengajar guru yang belum menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Perlu pembelajaran yang mengusung sifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *stand and share*.

Pengaruh dari model kooperatif ini sangatlah menarik dan bermanfaat, serta komprehensif, dia memadukan antara tujuan penelitian akademik, integrasi sosial, pembelajaran, proses kolektif, model ini bisa diterapkan untuk semua subjek pelajaran, pada siswa dalam semua tingkat umur, jika guru memang berkeinginan untuk menekankan proses formulasi dan pemecahan masalah dalam beberapa aspek ilmu pengetahuan dibanding memasukkan informasi yang belum terstruktur dan belum ditetapkan. Di antara pengaruh intruksional model ini adalah efektivitas pengelolaan kelompok, konstruksi pengetahuan, dan kedisiplinan dalam penniselitian kolaboratif. Sementara itu, pengaruh pengiringnya antara lain: kemandirian sebagai pembelajar, penghargaan pada hak orang lain, penelitian sosial sebagai pandangan hidup, dan kehangatan dan interpretasi interpersonal.¹⁰

Meningkatkan kecakapan sosial siswa, Madrasah Tsanawiyah dapat menerapkan strategi pembelajaran yang ada dalam pembelajaran kooperatif,

⁹ Nana Sudjana, Op. cit, hlm 37

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013, hlm. 114.

salah satunya adalah tehnik *stand and share* yang pembelajarannya terpusat pada muridnya. Karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling kerjasama dalam menyelesaikan suatu tema. Dan yang nantinya dikemukakan di dalam kelas oleh perorangan dalam satu kelompok sesuai dengan urutannya. Strategi ini secara sadar ataupun tidak, bisa mengembangkan kecakapan sosial siswa.

Pembelajaran yang mendukung dalam penerapan *stand and share* dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah salah satunya ialah pelajaran fiqih, karena di dalam fiqih tersebut terdapat materi-materi yang bisa mengembangkan pola pikir siswa sehingga siswa bisa melihat mana yang baik dilakukan, dan mana yang tidak baik dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu Madrasah Tsanawiyahliyah yang menerapkan teknik *stand and share* ini salah satunya yaitu Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimin. Sekolah ini beralamatkan di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, tepatnya di Jl. Kudus Purwodadi km 11 Undaan Kidul rt 5 rw 5 Gg. 13, Undaan Kudus, dengan nomer statistik madrasah 121233190018 menerapkan strategi tersebut, guna untuk mengaktifkan siswanya agar kecakapan sosial siswa tumbuh dan berkembang.

Metode *stand and share* ini dipilih karena metode ini bisa mengaktifkan semua siswa yang berada dikelompok tersebut, bukan perseorangan yang presentasi melainkan semua kelompok aktif. Hal tersebut secara langsung siswa diharuskan untuk aktif dalam kelas dan kelompok. Diharapkan siswa akan paham dengan apa yang dibahas, dan bisa saling bekerjasama dalam kelompok sosial.

Melihat kendala yang ada dalam pendidikan agama islam khususnya dalam mata pelajaran fiqih penulis akan melakukan penelitian tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran fiqih sebagai solusi dari kendala-kendala yang ada. Strategi pembelajaran yang akan penulis teliti adalah strategi pembelajaran *stand and share*, teknik ini bertujuan untuk mendorong siswa berfikir spontan tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Sehubungan dengan realitas di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang sudah menerapkan strategi pembelajaran *stand and share* pada mata pelajaran fiqih, karena dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul tentang **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Stand And Share* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial dengan diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) antara lain di ruang kelas, pelaku (*actor*) meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dalam proses belajar mengajar dikelas, kemudian aktifitas yang akan diteliti adalah proses pembelajaran strategi pembelajaran *stand and share* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan penulis teliti yaitu Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *stand and share* pada mata pembelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam melaksanakan penelitian ini yakni mengetahui penerapan strategi pembelajaran *stand and share* pada mata pembelajaran fiqih di MTs Nadhlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian ini. Ada dua bagian dalam manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoretis

Memberikan Kontribusi terhadap khasanah intelektual dunia pendidikan islam terutama di MTs Nadhlatul Muslimin Undaan Kudus.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan dalam mengajar serta sebagai bahan masukan dalam menerapkan strategi pembelajaran seperti *stand and share* yang sesuai dengan mata pelajaran khususnya fiqih dan bisa juga diterapkan dalam mata pelajaran yang lain agar siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

- b. Peserta Didik

Sebagai motivasi dalam belajar di kelas dan menumbuhkan rasa semangat dalam mencari ilmu di kelas dikarenakan adanya metode-metode inovasi yang diterapkan oleh guru.